



## DIGITALISASI PENCATATAN DATA BALITA DALAM UPAYA MENUJU *ZERO CASE STUNTING*

Yeni Tri Utami\*, Lilik Anggar Sri Rahayuningsih, Yunita Wisda Tumarta Arif

Program Studi D3 Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147, Indonesia

\*[yeni\\_tri@udb.ac.id](mailto:yeni_tri@udb.ac.id)

### ABSTRAK

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi status gizi nasional menunjukkan angka stunting sebesar 21,5%, sementara di Provinsi Jawa Tengah angkanya sedikit lebih rendah, yaitu 20,7%. Kabupaten Boyolali, yang terletak di wilayah Jawa Tengah, memiliki angka stunting sebesar 21,5%, yang masih tergolong tinggi. Melihat data tersebut, peran Posyandu menjadi sangat penting dalam upaya menurunkan angka stunting pada balita melalui pemantauan pertumbuhan, edukasi gizi, dan pelayanan kesehatan dasar. Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Simo, Boyolali menaungi 2 RW dengan jumlah balita sebanyak 60-80. Posyandu ini memiliki 12 kader yang membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan ditemukan masalah kurangnya kualitas pelayanan terutama pencatatan data yang masih manual dan tidak tersistematis. Dalam kegiatan pengabdian ini mengembangkan aplikasi SiPOSRINA yang dapat digunakan untuk mencatat data pemeriksaan posyandu balita dan memantau pertumbuhan balita. Aplikasi ini telah diimplementasikan dan digunakan oleh kader Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Sebagian besar kader sangat setuju bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam mengelola administrasi pencatatan data balita di posyandu. Selain itu, pelatihan serta pemberian antropometri kit diharapkan dapat meningkatkan akurasi pengukuran, memungkinkan deteksi dini penurunan kondisi kesehatan balita, dan mendukung upaya mencapai zero stunting di Desa Pentur.

Kata kunci: antropometri kit; digitalisasi; posyandu balita; siposrina

## DIGITALIZATION OF TODDLER DATA RECORDING IN AN EFFORT TOWARDS *ZERO CASE STUNTING*

### ABSTRACT

*Based on data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the national nutritional prevalence rate shows a stunting rate of 21.5%, while in Central Java Province the figure is slightly lower, at 20.7%. Boyolali Regency, located in Central Java, has a stunting rate of 21.5%, which is still considered high. Given this data, the role of Integrated Health Service Posts (Posyandu) is crucial in efforts to reduce stunting rates in toddlers through growth monitoring, nutrition education, and basic health services. The Sari Kencana Posyandu in Pentur Village, Simo, Boyolali, covers two neighborhood units (RW) with a population of 60-80 toddlers. This Posyandu has 12 cadres who assist in the implementation process. During implementation, problems were found with the lack of service quality, especially data recording which is still manual and unsystematic. In this community service activity, the SiPOSRINA application was developed which can be used to record Posyandu toddler examination data and monitor toddler growth. This application has been implemented and used by Posyandu Sari Kencana cadres in Pentur Village, Simo District, Boyolali Regency. Evaluation results showed that most cadres strongly agreed that the application was very helpful in managing the administration of toddler data recording at the integrated health post (Posyandu). Furthermore, training and the provision of anthropometry kits are expected to improve measurement accuracy, enable early detection of declining toddler health, and support efforts to achieve zero stunting in Pentur Village.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Stunting mencerminkan gangguan pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun kognitif, akibat kekurangan gizi berkepanjangan. Dampaknya, anak akan memiliki postur tubuh lebih pendek dibandingkan teman sebayanya dan mengalami hambatan dalam perkembangan otak. Kekurangan nutrisi ini dimulai sejak masa kehamilan dan berlanjut hingga dua tahun pertama kehidupan (Putri, 2023).

Salah satu langkah yang diambil oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam menangani masalah stunting adalah dengan memaksimalkan fungsi Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar bagi ibu hamil dan balita. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat (Kementrian Kesehatan RI. 2012). Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran (Vulandari R T, dkk. 2023) (Astutik I R, dkk. 2027).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki angka kematian bayi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Artinya, dari setiap 1.000 bayi yang lahir dengan selamat, sekitar 16 bayi di antaranya meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 prevalensi status gizi Nasional berada dinilai 21.5% dan Jawa Tengah angka stunting 20.7%. Jawa Tengah sendiri Boyolali masih dalam kategori Kabupaten yang mempunyai nilai stunting yang cukup tinggi yaitu sebesar 21.5% dari 35 Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Dilihat dari data tersebut masih tinggi untuk angka kematian bayi. Sangatlah penting peranan posyandu dalam membantu menurunkan angka kematian dari ibu dan bayi, selain menurunkan angka kematian, posyandu pun memiliki peran untuk menjamin asupan nutrisi untuk daya tahan bayi serta menurunkan penyakit stunting pada anak balita. Salah satu kegiatan di Posyandu adalah menimbang dan mencatat perkembangan balita setiap bulannya kemudian merekap data untuk dilaporkan ke Dinas Kesehatan Daerah. Kader Posyandu memegang peran krusial dalam pelaksanaan berbagai aktivitas, khususnya dalam hal pemantauan tumbuh kembang anak. Salah satu tanggung jawab kader adalah memantau status gizi anak setiap bulan (Setiyawati dkk, 2024). Pemantauan tersebut dilakukan melalui pengukuran antropometri, meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran kepala. Data hasil pengukuran kemudian dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS).

Posyandu perlu memiliki sistem administrasi yang baik untuk menunjang kinerja dari posyandu itu sendiri. Masih banyak posyandu yang menggunakan metode tertulis untuk melakukan proses administrasi, hal tersebut sangat rentan terjadi kehilangan berkas dan juga sangat tidak efektif dalam perekapan data untuk pelaporan ke aparaturnya terkait. Sangatlah diperlukan proses digitalisasi untuk membantu mengoptimalkan sistem administrasi yang ada di posyandu (Ramdhani E C, dkk. 2021).

Banyak Posyandu yang melakukan pencatatan data masih menggunakan cara manual yaitu data ditulis di buku administrasi Posyandu yang menyebabkan data kurang akurat, relevan dan efisien (Astutik I R, dkk. 2027). Banyaknya sistem pelaporan dari Posyandu terkadang menjadi data yang tidak dianalisa secara baik. Hal ini dikarenakan rekapitulasi dan pengumpulan datanya terkadang tidak tepat waktu (Mulyana T, dkk. 2022). Pencatatan manual dianggap sudah tidak aman dan tidak efisien (Pratiwi A R, dkk. 2022). Sistem informasi posyandu dapat menjadi solusi pencatatan dan pelaporan oleh kader (Farmani P I, dkk. 2021). Berdasarkan survey di Posyandu Sari Kencana 1 Desa Pentur, Simo, Boyolali, hal tersebut juga sama ditemukan pencatatan hasil posyandu yang dilakukan setiap bulannya masih manual menggunakan buku, seperti pada gambar berikut ini:

BUKU BAYI DAN BALITA				DES	FEB	MART	APR	MAY	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT
NO	NAMA	TGL LAHIR	NIK	NAMA RUMAH TINGGAL	14/04	14/05	14/06	14/07	14/08	14/09	14/10	14/11	14/12
1	AGGILA, RAJAH	11-8-2018		Yusuf Tahir									
2	ALFARO ANGGEL V	9-8-2018		Egi									
3	ALYSHA RIZKATY	17-8-2021		Alis Ruzinda									
4	ALYSSA	2-9-2021		Ayco									
5	EDYLAH ALYSSA RIZKY PUTA	10/10-2021		Rahmat									
6	SYENSO RUSMA	8-7-2021		Fido Ayu									
7	SHANUN HASLA SATIRAH	10-9-2021		Shanun									

Gambar 1. Catatan Posyandu Balita Sari Kencana

Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Simo, Boyolali terbagi menjadi 2 yaitu Posyandu Sari Kencana 1 dan 2 yang menaungi 2 RW dengan jumlah balita sebanyak 60-80 balita. Posyandu ini memiliki 12 kader yang membantu dalam proses pelaksanaan posyandu dan dipimpin oleh ketua. Dalam pelaksanaan posyandu ditemukan masalah kurangnya kualitas pelayanan terutama pencatatan data yang masih manual, sehingga diperlukan revitalisasi Posyandu untuk mengintegrasikan layanan sosial dasar di Posyandu untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu (Utami Y T & Farida S. (2023). Solusi untuk menyelesaikan masalah mitra adalah digitalisasi pencatatan data balita dengan membangun sistem informasi atau aplikasi sistem pencatatan dan pelaporan data kegiatan rutin Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Simo, Boyolali yang efisien, efektif dan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan dengan mudah dan dapat meningkatkan pelayanan posyandu. Solusi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Solusi pemecahan masalah

No	Masalah yang ada pada Mitra	Solusi Pemecahan Masalah
1	Sistem pencatatan data balita masih manual	Digitalisasi sistem pencatatan dengan pembuatan sistem informasi posyandu dan Pelatihan penerapan sistem informasi tersebut.
2	Keterbatasan alat antropometri dalam kegiatan posyandu	Memberikan antropometri kit dan melaksanakan pelatihan penggunaan alat tersebut agar hasil data hasil pemeriksaan posyandu balita lebih tepat dan akurat

Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat dalam membantu kinerja posyandu dalam hal penataan atau manajemen data dan informasi agar dapat dilakukan secara jelas, teratur, cepat dan tepat yang nantinya akan disajikan dalam bentuk pelaporan untuk mendukung kelancaran operasional dan pengambilan kebijakan. Dengan

adanya digitalisasi pendataan data balita ini diharapkan dapat digunakan untuk deteksi dini adanya penurunan kondisi kesehatan balita dan akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kinerja kader posyandu sehingga dapat melakukan identifikasi awal terhadap kejadian stunting di wilayahnya serta dapat dilakukan pencegahan awal dan tindakan yang diperlukan dengan segera (Khasanah N, dkk. 2023) (Herlambang T, dkk. 2023) (Santi M W, dkk. 2024) (Lobho K E.T, dkk. 2024) (Anjani S dan Fauziyyah M N. 2025), sehingga bisa segera dilakukan suatu tindakan agar tercapai *zero case stunting* di desa Pentur, Simo, Boyolali.

## METODE

Tahapan dalam pengabdian ini menggunakan kerangka kegiatan pengabdian di Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Simo, Boyolali dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian di Posyandu Sari Kencana di Desa Pentur, Simo, Boyolali terdiri dari 7 kegiatan, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi mengajukan ijin pelaksanaan pengabdian pada badan desa Pentur mengenai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu dan pemecahan masalah pengolahan data yang dihadapi oleh Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Simo, Boyolali.

### 2. Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil diskusi pada kegiatan sebelumnya, tim melakukan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan untuk pembuatan aplikasi sebagai sistem informasi yang digunakan untuk pengolahan data kegiatan posyandu dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

### 3. Pembuatan Aplikasi

Kegiatan pembuatan aplikasi dilakukan oleh tim yang dibantu oleh anggota lainnya, diantaranya memberikan masukan mengenai aplikasi dan mendukung penyediaan data yang diperlukan.

### 4. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 2 tahap, yaitu: (a). Sosialisasi dan pelatihan digitalisasi sistem pencatatan data balita di posyandu. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini hanya diikuti oleh pemangku kepentingan dan kader Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Simo, Boyolali. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengolahan data posyandu menggunakan aplikasi dapat diterapkan di posyandu Desa Pentur. Dapat dikatakan kegiatan ini merupakan kegiatan uji coba aplikasi yang bertujuan untuk menyakinkan kepada Kader posyandu bahwa pengolahan data posyandu lebih efisien dan efektif jika menggunakan aplikasi. (b). Setelah tahap pertama berhasil, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kepada seluruh Kader Posyandu Sari Kencana Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dan pemberian antropometri kit. Dalam kegiatan ini diberikan pelatihan menggunakan antropometri kit terdiri dari Timbangan Bayi, Timbangan Badan Digital, Alat Ukur Tinggi Badan Dewasa & Anak Digital, Alat Ukur Panjang Badan Bayi Digital,

Alat Ukur Lingkar Kepala & Lengan Bayi, Tas yang akan diberikan kepada posyandu agar dapat menghasilkan pengukuran data balita yang lebih tepat dan akurat.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi Kegiatan evaluasi yaitu melakukan evaluasi pada tahap dan kegiatan sebelumnya, termasuk evaluasi pada aplikasi SiPosrina untuk pengolahan data Posyandu Sari Kencana Desa Pentur Kecamatan Simo Kab. Boyolali.

6. Pendampingan dan Pengawasan

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, tim Abdimas tetap melakukan pendampingan dan pengawasan sehingga tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai.

7. Keberlanjutan Program

Dengan adanya digitalisasi sistem pencatatan data balita menggunakan SiPosrina di Posyandu Sari Kencana Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dan antropometri kit yang diberikan dengan melatih kader ini diharapkan bisa memberikan data yang lebih akurat tentang perkembangan pertumbuhan balita, sehingga menekan angka stunting dan tercapai zero case stunting di desa Pentur ini.

Dalam pengabdian ini kontribusi mitra Ibu Gunarti selaku ketua Kader Posyandu Sari Kencana 1 bersedia menjadi koordinator kader dalam memotivasi dan mengumpulkan kader untuk memberikan informasi untuk pembuatan sistem informasi, mengikuti pelatihan penerapan sistem, informasi posyandu balita untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam hal pengolahan data, tahap evaluasi sistem dalam perbaikan sistem yang dibuat. Mitra juga bersedia menyediakan tempat untuk pelatihan dan pelaksanaan pendampingan. Kesediaan mitra dibuktikan dengan surat kesediaan mitra. Jenis Kepekaran dan Tugas Tim Pengusul Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh tim yaitu 3 dosen dan 2 mahasiswa dari Universitas Duta Bangsa Surakarta. Rincian kepekaran sebagai berikut: (1). Yeni Tri Utami, A.Md.RMIK., SKM., MPH sebagai ketua tim memiliki kompetensi Bidang RMIK, dalam program ini sebagai perancang sistem dengan melakukan analisa serta observasi terhadap mitra, pelaksanaan penerapan sistem dengan workshop dan pelatihan serta evaluasi kegiatan dan membuat laporan kegiatan dan luaran pengabdian. (2) Yunita Wisda Tumarta Arif, S.Kom., M.Kom sebagai anggota tim memiliki kompetensi di Bidang Sistem Informasi dan Teknologi, dalam program ini sebagai pelaksana dalam membuat sistem informasi posyandu, membantu dalam penerapan sistem, dan membantu dalam pembuatan luaran pengabdian. (3) Lilik Anggar Sri Rahayuningsih, S.KM., MKM sebagai anggota tim memiliki kompetensi di bidang RMIK, dalam program ini sebagai pelaksana dalam membantu dalam pelaksanaan pengabdian, uji coba sistem, analisis dan evaluasi sistem yang akan dibuat, membantu dalam proses pembuatan luaran dan membantu dalam pendampingan pemanfaatan aplikasi bersama dengan ketua tim. (4) Fawwas Naufal A (220205195) dan Fera Febrianti (220205110) (Mahasiswa D3 Rekam Medik dan Informasi Kesehatan) sebagai anggota tim, dalam program ini membantu persiapan pengurusan surat izin pengabdian, sie dokumentasi kegiatan, dan membantu proses pengambilan video sebagai luaran kegiatan pengabdian, dan terlibat dalam kegiatan pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan beberapa manfaat kepada Mitra pengabdian diantaranya:

1. Digitalisasi sistem pencatatan pemeriksaan Posyandu Balita

Aplikasi SiPOSRINA (Sistem Posyandu Balita Sari Kencana) Merupakan bentuk digitalisasi berupa sistem atau aplikasi yang digunakan untuk mempermudah para Kader Posyandu dalam mencatat dan mengolah data perkembangan anak pada usia dini/balita yang berada di wilayah Posyandu Sari

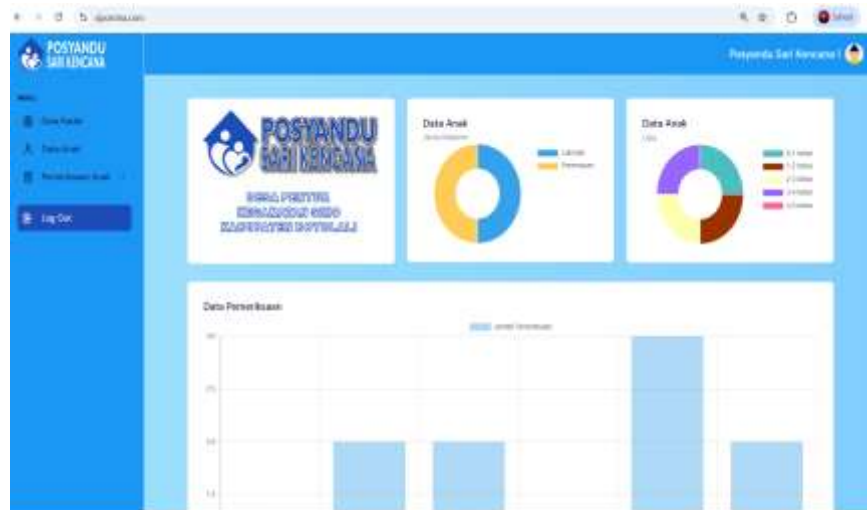
Kencana di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Cara Akses aplikasi ini sangat mudah yaitu dengan menggunakan Handphone, laptop atau PC kemudian buka aplikasi browser internet yang dimiliki, seperti: Firefox, Google Chrome, Safari, atau yang lainnya, dan pastikan memiliki koneksi internet. Setelah browser terbuka ketikkan alamat url [www.siposrina.com](http://www.siposrina.com) pada baris alamat (address bar), tekan enter kemudian akan membuka/mengakses Sistem Posyandu Sari Kencana.

Setelah Sistem Posyandu Sari Kencana terbuka di browser akan muncul form login seperti gambar di bawah. Kader diharuskan untuk login terlebih dahulu dengan cara memasukkan username dan passwordnya masing - masing, dan hanya Kader yang sudah terdaftar di sistem saja yang bisa masuk/login ke sistem. Lokasi posyandu bisa disesuaikan sesuai dengan Kader di Posyandu Sari Kencana 1 atau 2. Tampilan login sebagai berikut:



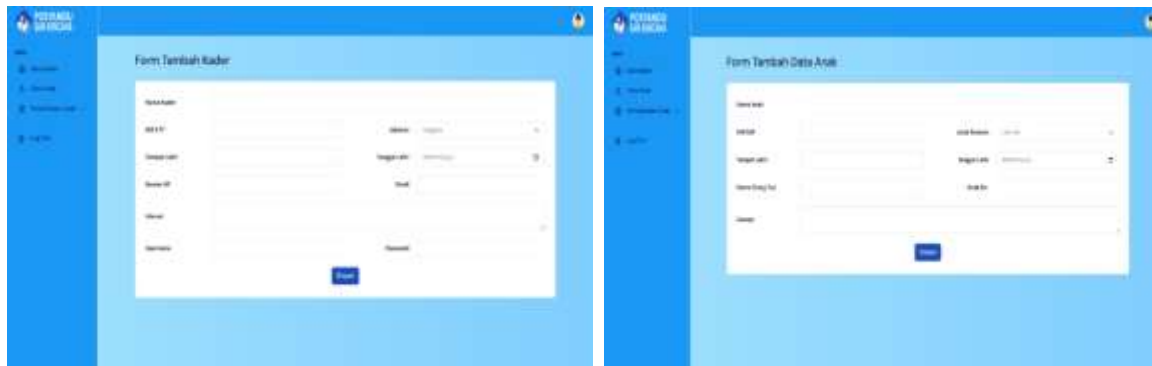
Gambar 3. Menu Login

Setelah memasukkan data login akan muncul menu halaman utama (home) yang terdiri dari menu Data Kader, Data Anak dan Pemeriksaan Anak pada saat pelaksanaan Posyandu Balita, tampilannya sebagai berikut:



Gambar 4. Halaman Utama (Home)

Kader baru ditambahkan dengan cara mengisi data kader pada semua isian form yang ada. Setelah data diisi dengan lengkap dan benar klik tombol simpan untuk menyimpan data kader yang baru. Data kader yang berhasil tersimpan akan ditampilkan di halaman daftar kader. Data Anak baru ditambahkan dengan cara mengisi data anak secara lengkap dan benar pada semua isian form yang ada. Setelah data dipastikan sudah lengkap dan benar klik tombol simpan untuk menyimpan data master anak yang baru. Data anak yang berhasil tersimpan akan ditampilkan di halaman daftar anak. Tampilannya sebagai berikut:



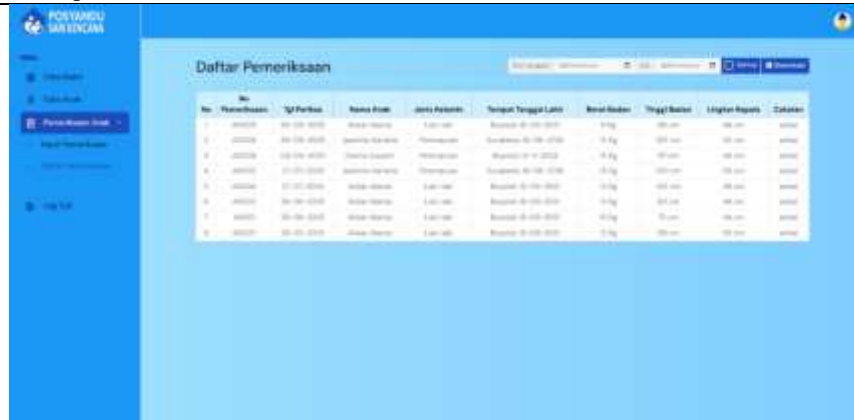
Gambar 5. Form Tambah Data Kader dan Data Anak

Halaman Form Pemeriksaan Anak menampilkan form yang digunakan untuk memasukan data hasil pemeriksaan anak di posyandu. Untuk pengisian form silakan cari dan pilih nama anak yang akan diperiksa serta pastikan data anak yang dipilih (jenis kelamin, tempat & tanggal lahir, nama orang tua dan alamat) sudah sesuai dengan anak yang dilakukan pemeriksaan. Kemudian diisi data pemeriksaan posyandu berupa Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Kepala, Lingkar Lengan Atas dan Lingkar Perut. Kader dapat memberikan catatan apabila ternyata hasil pemeriksaan anak dinyatakan kurang atau menurun, naik atau sehat, disesuaikan dengan panduan pertumbuhan balita menurut WHO. Catatan tersebut dapat digunakan oleh Kader sebagai bentuk laporan data balita di Desa Pentur apakah terdapat indikasi adanya kasus stunting, agar bisa diberikan penanganan lebih lanjut terhadap balita tersebut. Tampilan formnya sebagai berikut:



Gambar 6. Halaman Utama (Home)

Hasil pemeriksaan anak yang sudah berhasil diinput selanjutnya akan ditampilkan pada halaman daftar pemeriksaan anak. Untuk mencetak hasil pemeriksaan dapat dilakukan dengan menekan tombol Download dengan sebelumnya memilih rentang tanggal pemeriksaan yang akan di cetak atau dapat juga mencentang pada kotak semua untuk mendownload semua data pemeriksaan. Data pemeriksaan yang sudah didownload selanjutnya dapat dilakukan pencetakan. Tampilannya sebagai berikut:



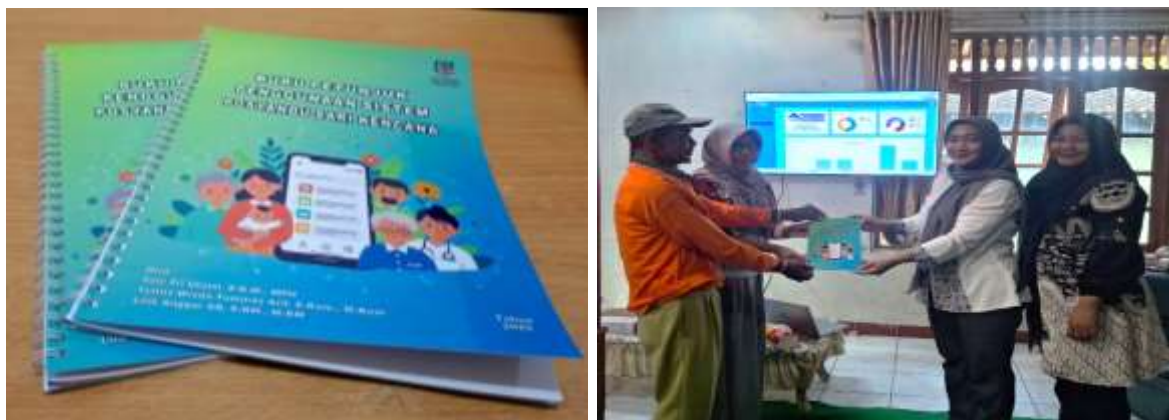
Gambar 7. Daftar Pemeriksaan Posyandu

Setelah pengembangan aplikasi SIPOSRINA selesai, dilakukan tahap sosialisasi yang diikuti dengan pelatihan bagi kader posyandu. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali kader agar mampu mengoperasikan aplikasi secara efektif dan efisien, serta mendukung proses administrasi di posyandu.



Gambar 8. Pelatihan SIPOSRINA

Untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan efektif, peserta diberikan buku manual pelatihan sebagai panduan. Sebagai berikut:



Gambar 9. Buku Panduan SiPOSRINA

Hasil evaluasi terhadap aplikasi menunjukkan hasil yang baik, seperti yang di tunjukan pada tabel berikut.  
 Tabel 2.

Evaluasi SiPOSRINA

No	Daftar Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju
1	Aplikasi SiPOSRINA ini mudah diakses	83.33%	16,67%
2	Informasi yang tersedia dalam Aplikasi SiPOSRINA ini disajikan dengan jelas dan mudah dipahami	75%	25%
3	Tampilan Aplikasi SiPOSRINA ini tampak menarik	83.33%	16,67%
4	Aplikasi SiPOSRINA sudah dapat menunjang proses administrasi pencatatan data Posyandu Balita	75%	25%
5	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan fitur yang disediakan Aplikasi SiPOSRINA ini	83.33%	16,67%

Berdasarkan data evaluasi dari aplikasi SiPOSRINA bahwa digitalisasi sistem pencatatan data posyandu balita merupakan langkah tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu Sari Kencana di Desa Pentur, Simo, Boyolali. Tingginya tingkat kepuasan pengguna mengindikasikan bahwa aplikasi ini telah memenuhi kebutuhan dan harapan para kader posyandu.

2. Antropometri kit

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini selain memberikan Aplikasi SiPosrina sebagai bentuk digitalisasi pencatatan data balita, berdasarkan dengan masalah yang ditemui bahwa di Posyandu ini terdapat kendala keterbatasan alat antropometri dalam kegiatan posyandu balita, sehingga tim kami juga Memberikan antropometri kit yang terdiri dari Timbangan Bayi, Timbangan Badan Digital, Alat Ukur Tinggi Badan Dewasa & Anak Digital, Alat Ukur Panjang Badan Bayi Digital, Alat Ukur Lingkar Kepala & Lengan Bayi, Tas. Menggunakan alat antropometri ini diharapkan dapat memberikan hasil pengukuran data balita yang lebih tepat dan akurat. Dengan mengukur tinggi badan dan berat badan, antropometri kit membantu mengidentifikasi anak-anak yang mengalami stunting, yaitu kondisi pertumbuhan yang terhambat karena kekurangan gizi kronis. Antropometri kit memungkinkan Posyandu untuk memantau pertumbuhan anak secara berkala, sehingga dapat diidentifikasi sejak dini jika ada masalah pertumbuhan atau perkembangan yang perlu ditangani. Sebelum kami berikan antropometri kit tersebut, dilakukan tahap pelatihan penggunaan alat tersebut yang diikuti oleh kader posyandu. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali kader agar mampu menggunakan antropometri kit sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan terpercaya, serta mendukung proses pemeriksaan balita di posyandu.



Gambar 10. Pelatihan dan Penyerahan Antropometri Kit

Kegiatan ini ditutup dengan diimplementasikannya Sistem Aplikasi Siposrina dan juga Antropometri kit yang sudah diberikan sebagai produk hasil PKM dalam kegiatan Posyandu Balita yang dilaksanakan pada awal Bulan September 2025, sebagai berikut:



Gambar 11. Penerapan Kegiatan Posyandu Balita

Para kader menyampaikan kesan positif terhadap serangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dan mengharapkan adanya kegiatan lanjutan di masa mendatang dengan topik yang mendukung adanya digitalisasi dan penanganan stunting lainnya. Pengabdian ini juga sesuai dengan hasil PKM sebelumnya oleh Safitri L, dkk (2025) yang menyatakan dengan adanya Aplikasi E-Posyandu ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh data peserta posyandu, baik balita maupun lansia, serta memantau pertumbuhan balita lebih efisien dan akurat, dan menghasilkan output berupa laporan peserta dan perkembangan balita sehingga dapat segera dianalisa dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Kami tim PKM dari Universitas Duta Bangsa Surakarta akan selalu berkomitmen dalam mendukung peningkatan literasi digital dan peran aktif Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan Program pengabdian kepada masyarakat, Tim PKM telah mengembangkan aplikasi SiPOSRINA yang dapat digunakan untuk mencatat data pemeriksaan posyandu balita dan memantau pertumbuhan balita. Aplikasi ini telah diimplementasikan dan digunakan oleh kader Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Sebagian besar kader sangat setuju bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam mengelola administrasi pencatatan data balita di posyandu. Selain itu, pelatihan dan pemberian antropometri kit yang terdiri dari Timbangan Bayi, Timbangan Badan Digital, Alat Ukur Tinggi Badan Dewasa & Anak Digital, Alat Ukur Panjang Badan Bayi Digital, Alat Ukur Lingkar Kepala & Lengan Bayi, Tas, diharapkan dapat memberikan hasil pengukuran data balita yang lebih tepat dan akurat. Dengan mengukur tinggi badan dan berat badan, dengan menggunakan antropometri kit dapat membantu mengidentifikasi anak-anak yang mengalami stunting, yaitu kondisi pertumbuhan yang terhambat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberdayakan kader Posyandu dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tim PKM berharap dengan aplikasi berbasis website kedepannya bisa menjangkau seluruh posyandu yang berada di Desa Pentur serta menambahkan fitur-fitur baru seperti input data imunisasi balita dan pemantauan gizi, dan dapat mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan Pemberi Makanan Tambahan (PMT) untuk PKM selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengusul Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui kontrak nomor 077/UDB.LPPM/AA.34-HK/V/2025 tahun anggaran 2025. Terima kasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta dan Tim Kader Posyandu Sari Kencana Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali yang telah mendukung dan berkontribusi membantu terlaksananya kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani S, Fauziyyah M N. 2025. Efektivitas Pelatihan Digitalisasi Data Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Monitoring Stunting Di Posyandu Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*. 11 (3). 194-200
- Astutik I R, Wahyuni H C, Hanum S M. 2017. Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu Balita Berbasis Sistem Informasi. *PROSIDING SEMNAS PPM*. Page : 719-723
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Indonesia 2023*.  
<https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>. Diakses pada tanggal 8 April 2025 jam 10.00 WIB.
- Farmani P I, Adiputra I N, Laksmi P A. 2021. Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*. 9 (2) : 115-126
- Herlambang T, Hasina S N, Katias P, Sahri M, Ajizah S, Riensyah D F, Macap S R. 2024. Digitalisasi Sistem Manajemen Posyandu “Bocahcare” Sebagai Upaya Pemantauan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Pongangan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Communnity Development Journal*. 5 (4). Hal. 8019-8024.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. Buku Saku Posyandu. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan
- Khasanah N, Riska H, Sugiyarto N W, Putri W V, Dewi A P. 2023. Digitalization and Creative Health to Empower Posyandu Cadres in Yogyakarta City's Effort to Zero Case Stunting. *Community Development Journal*. 7 (3) (hal: 191-196)
- Lobho K E.T, Tanu L S N, Ika H, Luni D, Sula Y I. 2024. Peran Digitalisasi dalam Penanggulangan Stunting: Solusi Inovatif untuk Generasi Sehat. *Indonesian Research Journal on Education*. 4 (2): 1152 – 1161
- Mulyana T, Nopendri, Putra S A, Kusumasari T F, Fakhurroja H, Setyorini, Adytia D, Soekarnen W, Destian D. 2022. Digitalisasi Pelayanan Posyandu Melalui Sistem Informasi Posyandu Berbasis Website di Posyandu Anyelir RW 09 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 05 (01): 37-47
- Pratiwi A R, Indah L I, Dwinanto F D, Kholil I. 2022. Digitalisasi Layanan Posyandu Dengan TIK Untuk Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Mardi Rahayu Boyolali. *Indonesian Journal Computer Science*. 1(2): 67-74
- Purwati N, Syukron A, Muningsih E, Widodo P, Natalia F. 2024. Aplikasi Manajemen Data Balita Pada Posyandu Menggunakan Metode RAD. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*. 10 (1): 71-77
- Putri, G. (2023). *Stunting dan Pencegahannya*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Ramdhani E C, Ilham J G, Asep, Sapitri J E. 2021. Sistem Informasi Pelayanan Posyandu (Si Papos) Pada Desa Tegalsari Karawang. *Journal of Information Sistem, Informatics and Computing*. 5 (2): 381-396

- Safitri L, Huda D.N, Romdoni, M.R, Winarni. A, Haris. M, Bizli F. 2025. Optimalisasi Pemberdayaan Kader dan Digitalisasi Pos Pelayanan Terpadu Lansia dan Balita Kota Tanjungpinang Berbasis Mobile dan Web. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*. 9 (1): 222-230. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23796>
- Santi M W, Firgiyanto R, Syahniar T M. 2024. Capacity Building Kader Posyandu melalui Digitalisasi dan Creative Health Berbasis Ketahanan Pangan Lokal dan Inovasi Produk Ternak sebagai Percepatan Zero Stunting di Posyandu Melati Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*. 22 (02), Desember, 2024, pp. 371 – 383. DOI: 10.33369/dr.v22i2.38080
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*. 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Vulandari R T, Harjanto S, Siswanti S, Setiyowati , Nugroho D, Wijayanto H, Kusumaningrum A. 2023. Peningkatan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Bidang Teknologi Informasi Bagi Kader Posyandu Desa Sirnobojo Kabupaten Wonogiri. *Abdi Makarti*. 2 (1): 1-10
- Utami Y T & Farida S. (2023). Peningkatan Kualitas Pencatatan dan Pelaporan Data Pelayanan Posyandu Balita Sari Kencana 1 dan 2 di Desa Pentur Simo Boyolali. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2(3). 206–217. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.6>